

MATERI UMUM

**KEBIJAKAN DAN
DINAMIKA PERKEMBANGAN
KURIKULUM 2017**



**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

1

Kebijakan Umum



Kebijakan Umum

Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019



Nawacita yang telah tertuang dalam RPJMN 2015-2019

- Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
- Melakukan revolusi karakter bangsa.
- Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.
- Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Kebijakan

Arah Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan



Visi

Mewujudkan Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan berlandaskan Gotong Royong



1. Penguatan peran siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan aparatur institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan.
2. Pemberdayaan pelaku budaya dalam melestarikan kebudayaan.
3. Peningkatan akses pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan masyarakat dan keluarga, serta pendidikan anak berkebutuhan khusus.
4. Peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.
5. Peningkatan jati diri bangsa melalui pelestarian dan diplomasi kebudayaan serta pemakaian bahasa sebagai pengantar pendidikan.
6. Peningkatan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel dengan melibatkan publik.

2

Arti Pendidikan

Arti Pendidikan



"Pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya **Budi pekerti** (kekuatan batin, karakter), **Pikiran** (intelektual) dan **Tubuh anak**, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya"

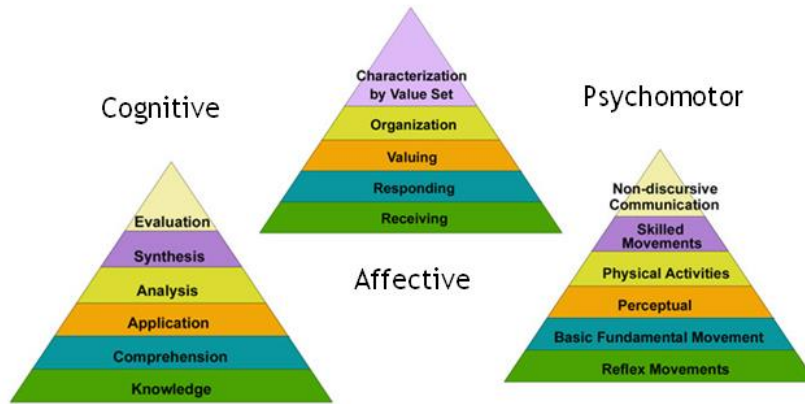
- Pendidikan: proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan **nilai-nilai luhur** kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju ke arah **keluhuran hidup kemanusiaan**.
- Pendidikan dan pengajaran idealnya **memerdekakan manusia secara lahiriah dan batiniah** selalu relevan untuk segala jaman
- **Pendidikan nasional** ialah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel-nationaal*) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan (*maatschappelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.



Gambar: Pinterest

Sumber: Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Karya I (Pendidikan)*. Pertjetakan Taman Siswa, Jogjakarta & Blog UNY

Taksonomi



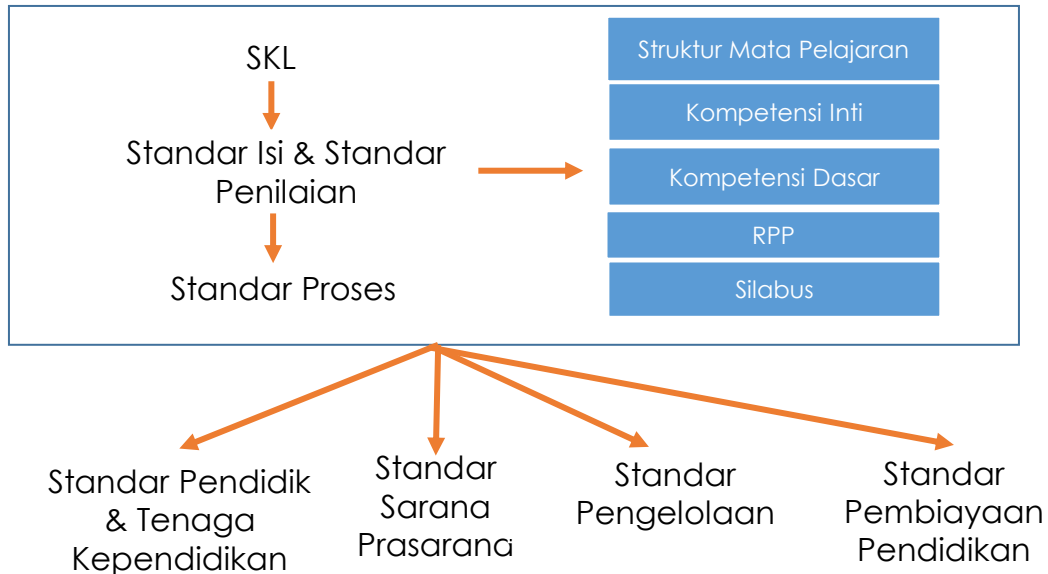
Sumber: http://educationaltaxonomy.weebly.com/uploads/2/9/1/6/29161435/1941973_orig.png

3

Kerangka Pengembangan Kurikulum 2013



Kerangka Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi



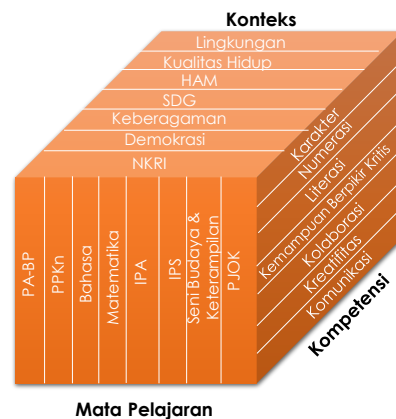
Kompetensi



Kompetensi Abad 21:

Kemampuan Belajar dan Berinovasi	Literasi Digital	Kecakapan Hidup
- Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah - Kreativitas dan Inovasi - Komunikasi - Kolaborasi	- Literasi Informasi - Literasi Media - Literasi Teknologi	- Fleksibilitas dan Adaptabilitas - Inisiatif dan Mandiri - Interaksi Lintas Sosial-Budaya - Produktivitas dan Akuntabilitas - Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Karakter
Ketaqwaan/religius, cinta tanah air, toleran, menghormati keberagaman, jujur, adil, empati, penyayang, rasa hormat, kesederhanaan, pengampun, rendah hati, integritas, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, peduli dll.



Nilai Pancasila Menginspirasi Ide Dasar Kurikulum



Pancasila sebagai suatu filosofis kehidupan bangsa senantiasa menginspirasi ide dasar pengembangan kurikulum.



Kurikulum membentuk manusia Indonesia yang:

- beragama dan menghormati agama lain
- cinta bangsa, tanah air, dan negara
- memiliki kepedulian untuk mengembangkan kehidupan kebangsaan, sosial dan ekonomi yang berkeadilan
- demokratis yang mampu menghargai pluralisme sosial dan budaya
- mampu berkontribusi untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang bermartabat dan saling menghargai
- membangun masyarakat yang berkeadilan sosial



Kurikulum mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menempatkan budaya Indonesia sebagai dasar pengembangan pendidikan Indonesia yang mampu dan bermanfaat untuk mengembangkan kualitas manusia Indonesia

4

Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013



Substansi Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013



Permasalahan	Hasil Perbaikan
▪ Isu keselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku. ▪ Kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada Sikap Spiritual dan Sikap Sosial. ▪ Pembatasan kemampuan siswa melalui pemenggalan taksonomi proses berpikir antar jenjang (berpikir tingkat tinggi hanya untuk jenjang menengah). ▪ Penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat prosedural dan mekanistik.	▪ Koherensi KI-KD dan penyelarasan dokumen. ▪ Penataan kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada semua mata pelajaran. ▪ Penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir (berpikir tingkat tinggi sejak SD). ▪ Pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013



1. Koherensi KI-KD dan Penyelarasan Dokumen

- 1 Keselarasan** antara dokumen KI-KD, silabus, dan buku.
- 2 Koherensi vertikal:** Kesenambungan cakupan (scope) dan urutan (sequence) KD sejak kelas I s.d. XII.
- 3 Koherensi horizontal:** Keselarasan cakupan (scope) dan urutan (sequence) KD antar mata pelajaran.

2. Penataan Kompetensi Sikap Spiritual & Sosial

- 1** Pada mata pelajaran **Pendidikan Agama-Budi Pekerti** dan mata pelajaran **PPKn**, pembelajaran sikap spiritual dan sosial dilaksanakan melalui **pembelajaran langsung dan tidak langsung**.
- 2** Pada mata pelajaran **selain** mata pelajaran Pendidikan Agama-Budi Pekerti dan mata pelajaran PPKn, pembelajaran sikap spiritual dan sosial dilaksanakan melalui **pembelajaran tidak langsung**.

Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013



Contoh Penataan KI-1: Sikap Spiritual

Mata Pelajaran Kimia SMA/MA Kelas XI

Lama	Baru
KI-1	KI-1
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KD 1.1 Menyadari adanya keteraturan dari sifat hidrokarbon, termokimia, laju reaksi, kesetimbangan kimia, larutan dan koloid sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang adanya keteraturan tersebut sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. KD (KI-1 dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik)

Contoh Penataan KI-2: Sikap Sosial

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD

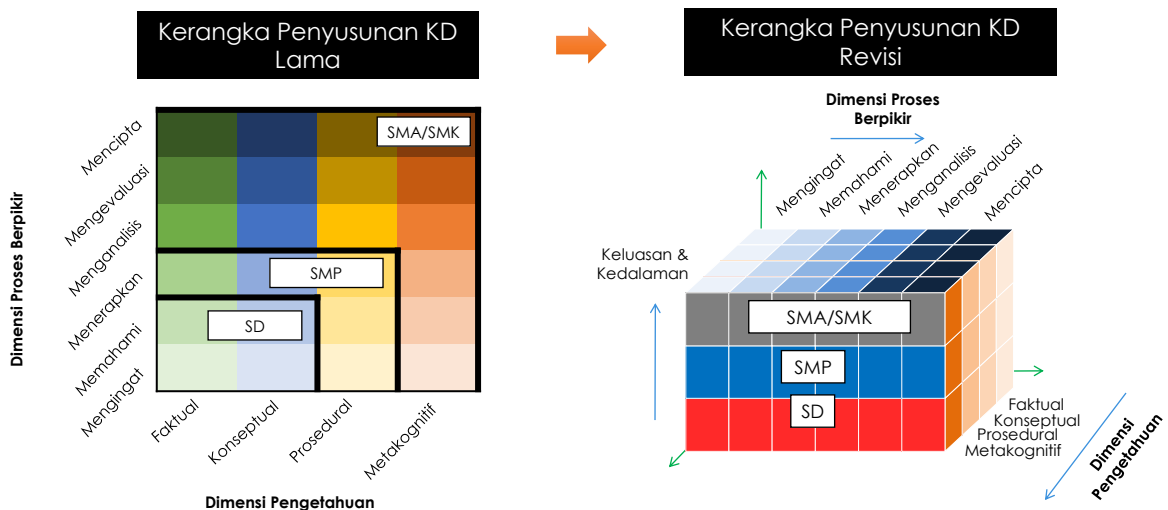
Lama	Baru
KI-2	KI-2
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KD 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah. 2.2 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. KD (KI-2 dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.)

Contoh Penataan Kompetensi Sikap Spiritual & Sosial

Hasil Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013



3. Penataan Kompetensi yang Tidak Dibatasi Pemenggalan Taksonomi Proses Berpikir





4. Pemberian Ruang Kreatif kepada Guru

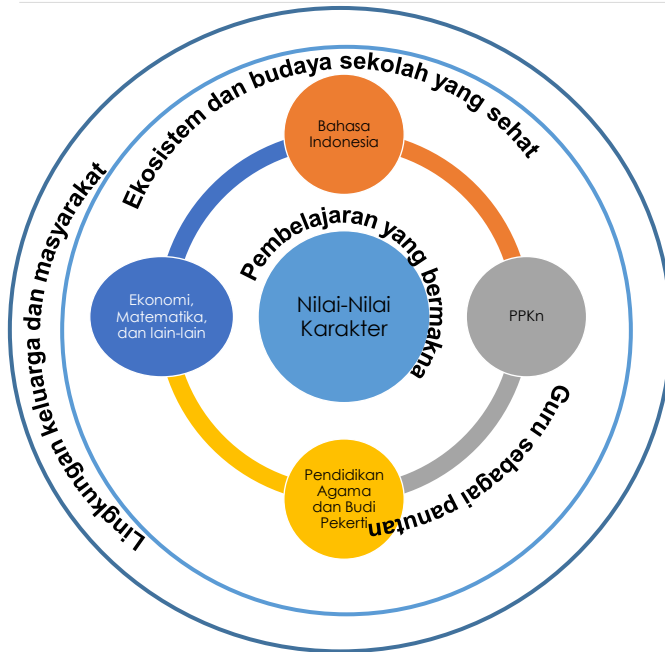
- 1 Silabus yang disiapkan Pemerintah merupakan **salah satu model untuk memberi inspirasi**. Guru dapat mengembangkannya sesuai dengan konteks yang relevan.
- 2 Dalam pembelajaran tematik (khusus jenjang SD), guru dapat **mengembangkan tema dan sub tema** sesuai dengan konteks yang relevan.
- 3
 - 5M merupakan **kemampuan proses berpikir** yang perlu dilatihkan secara terus menerus melalui pembelajaran agar siswa terbiasa berpikir secara saintifik.
 - **5M bukanlah prosedur** atau langkah-langkah atau pendekatan pembelajaran.

5

Penumbuhan/Pendidikan Karakter



Penumbuhan Karakter



1. Pembelajaran yang bermakna
2. Ekosistem dan budaya sekolah yang sehat
3. Guru sebagai panutan
4. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang memperkuat penumbuhan nilai-nilai karakter dan budi pekerti anak

.... Penumbuhan Nilai bukan sekedar Mata Pelajaran ...



Explicit curriculum, melalui mata pelajaran (PPKn, Pendidikan Agama & Budi Pekerti, Bahasa Indonesia) atau melalui sebagian kompetensi inti & kompetensi dasar dalam mata pelajaran.



Buku teks dan buku bacaan pengayaan (baik isi bacaannya maupun ilustrasinya).



Hidden curriculum: guru sebagai panutan dan teladan, pembelajaran yang menekankan nilai-nilai (*values*), dll.



Ekosistem dan budaya sekolah: tata kelola yang akuntabel; hubungan antar warga sekolah yang menjunjung tinggi kejujuran, harmonis & saling menghargai; dll.

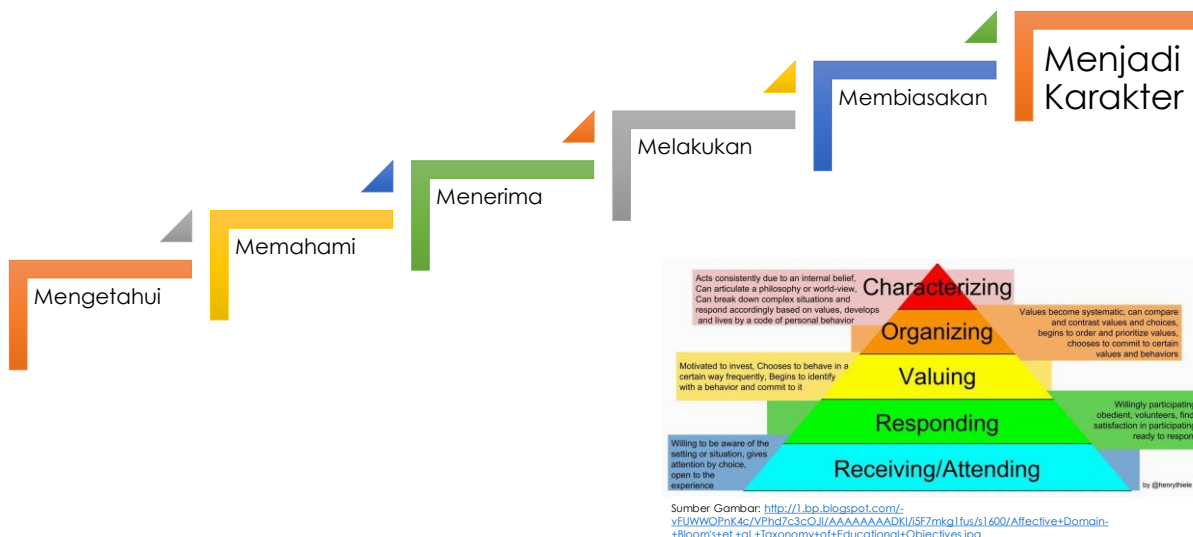


Kokurikuler dan Ekstrakurikuler: kepramukaan, PMR, OSIS, olahraga, kesenian, dll.



Pendidikan di keluarga dan masyarakat: keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter



Beberapa Contoh Nilai-Nilai Karakter di Mata Pelajaran



Mata Pelajaran Bahasa Indonesia - Kelas II

Kompetensi	Nilai Pancasila
3.6 Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia	- Ketuhanan - Kemanusiaan - Persatuan - Tanggungjawab - Peduli
4.6 Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata "maaf", "tolong") untuk hidup rukun dalam kemajemukan	



Mata Pelajaran Matematika - Kelas VII

Kompetensi	Nilai Pancasila
3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	- Membangun masyarakat yang berkeadilan sosial - Permusyawaratan - Jujur - Tanggungjawab
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	

Pembiasaan & Peneladanan Kemudian Pembudayaan



Penumbuhan Budi Pekerti



Sekolah selanjutnya menjadi "taman" yang di dalamnya anak-anak Indonesia akan mendapatkan suasana belajar penuh tantangan tapi menyenangkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur. Bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran 2015/2016, Kemdikbud mencanangkan gerakan Penumbuhan Budi Pekerti melalui serangkaian kegiatan non kurikulum, yaitu rangkaian kegiatan harian dan periodik wajib maupun pilihan, seperti tertuang dalam Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai dan karakter positif.

Budi pekerti luhur yang diharapkan dapat tumbuh mencakup antara lain:

- a. Internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan.
- b. Rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
- c. Interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua.
- d. Interaksi positif antar siswa.
- e. Pengembangan potensi utuh siswa.
- f. Pemeliharaan lingkungan sekolah yang mendukung iklim pembelajaran.
- g. Pelibatan orangtua dan masyarakat.

Alur Pembudayaan

Contoh kasus: hidup bersih

Diajarkan

Diajarkan tentang cara hidup bersih dan bahaya hidup kotor.

Dibiasakan

Dibiasakan membersihkan yang kotor dan membuang sampah pada tempatnya.

Dilatih Konsisten

Diajarkan bila tidak dikerjakan, ditegur jika dilanggar.

Menjadi Kebiasaan

Menjadi kebiasaan (tanpa disadari) membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya.

Menjadi Karakter

Suka kebersihan dan tidak nyaman melihat sampah bukan pada tempatnya.

Menjadi Budaya

Masyarakat yang berbudaya hidup bersih.

Kegiatan Sehari-hari di Sekolah

- Beberapa kegiatan wajib
- Contoh-contoh pembiasaan baik

Sebelum Memulai Pembelajaran:



- Membaca buku non-pelajaran sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
- Hari pelajaran dimulai dengan berdoa, dipimpin bergantian oleh siswa di bawah bimbingan guru.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional atau lagu terkini yang menggambarkan semangat cinta tanah air.



Sesudah Mengakhiri Pembelajaran:

- Menyanyikan satu lagu daerah (dari seluruh nusantara).
- Mengakhiri dengan berdoa, dipimpin bergantian oleh siswa di bawah bimbingan guru.

Kegiatan Rutin Tiap Minggu:



- Upacara bendera tiap hari Senin.
- Olah raga bersama seluruh warga sekolah minimal seminggu sekali.
- Siswa piket membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara bergantian.



Kegiatan Periodik/Insidental Lainnya:

- Pertemuan wali kelas dan orangtua siswa untuk menjelaskan visi, misi dan aturan sekolah serta tahapan belajar siswa.
- Siswa dibiasakan belajar kelompok baik di sekolah maupun di rumah dengan sepengetahuan guru dan orangtua.
- Siswa terlibat dengan masyarakat untuk melihat dan memecahkan masalah-masalah nyata di lingkungan sekolah.
- Masyarakat dari berbagai profesi berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
www.kemdikbud.go.id @Kemdikbud_RI



**Permendikbud No. 23
Tahun 2015
Tentang Penumbuhan Budi
Pekerti**

Contoh Kearifan Lokal



Gayo

Murip i kandung edet, mate i kandung bumi (hidup dikelilingi adat, kematian dikelilingi tanah). Sebagaimana tanah mengelilingi tubuh yang sudah mati, adat membangun kepribadian seseorang dengan mengatur tingkah laku bersih, dan menghindarkan diri dari berbagai godaan.

Toraja

Agama leluhur Aluk Sanda Saratu' (ritual serba lengkap seratus) antara lain mengatur hidup kemasyarakatan atau ketatanegaraan **to madara takkun** (yang berdarah putih metah/suci), **to ma'life bumbungan** (yang bergetah susu).

Wakatobi

Gau Satoto (politik jalan lurus; menyatunya kata dengan perbuatan). Lima prinsip nilai: tangguh, sabar, teguh, berani, dan jujur

Jawa

Hamemayu Hayuning Buwana

Konsep Jawa untuk memuliakan dunia dan semesta. Untuk itu, diperlukan ketulusan dan semangat untuk peduli dan berbagi yang dilandasi ketulusan, sehingga tidak akan ada pamrih atau kepentingan pribadi yang justru merugikan dan jauh dari semangat memuliakan dunia.

Bali

Tri Hita Karana

Kebahagiaan manusia hanya dapat dicapai jika manusia mampu membangun hubungan harmonis dengan Tuhannya, dengan lingkungan alamnya, serta dengan sesama manusia yang lain.

Sumber:
1. Stanislaus Sanderupa - Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin - <http://nasional.kompas.com/read/2011/05/14/03510628/KearifanLokalAntikorupsi>
2. Suyami, 2007-29 - http://www.academia.edu/17265124/Kearifan_Lokal_Masyarakat_Samin_Dalam_Pembudayaan_Nilai-Nilai_Anti_Korupsi_Di_Indonesia
3. Asrif & La Ode Usa, Gau Satoto: Kearifan Lokal Orang Wakatobi, 2015

Beberapa ilustrasi praktik baik



Menghargai keberagaman di sekolah (Yayasan Sultan Iskandar Muda, Medan)



Pramuka dapat mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.



Persatuan Indonesia dengan mencintai dan menghormati keberagaman budaya di Indonesia.



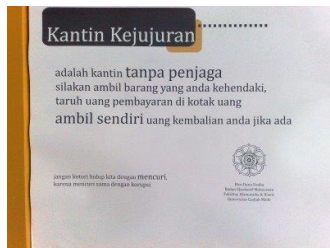
Upacara bendera setiap hari Senin di sekolah menjadi salah satu aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Foto: internet, Flickr I Gede L. Kantiana & awr05, Antara

Beberapa ilustrasi praktik baik



Kantin Kejujuran di SMK Negeri 9 Kota Bandung



Kantin Kejujuran

Foto: ayogitabisa.com, laman <http://mintemanggung.sch.id>, Wordpress, Teropongsenayan.com, Sinar Harapan



Siswa MIN Temanggung melaksanakan tugas khusus sebagai petugas UKS untuk mendidik rasa **tanggung jawab dan peduli**



Mengerjakan ujian dengan **jujur** merupakan pengamalan nilai antikorupsi



Permainan basket/olahraga lain dapat mendidik rasa **jujur, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, dan berani**

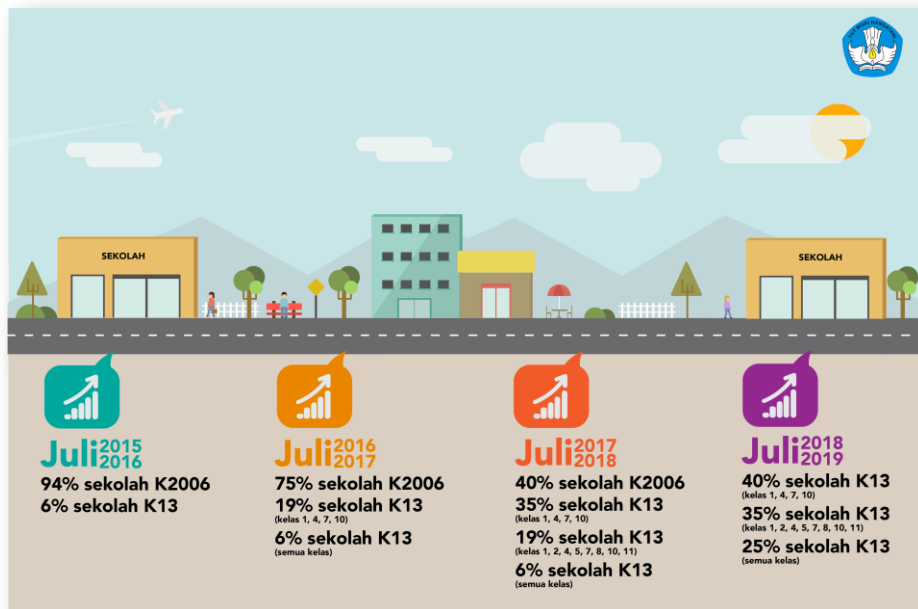


Siswa **berani** untuk bertanya atau mengemukakan pendapat

6

Tahap Implementasi Kurikulum 2013

Tahap Implementasi Kurikulum 2013





7

Penutup



"The successful implementation of a curriculum framework relies not simply on the policy or regulatory practice, but also on **educators**; their interpretation, knowledge and understanding of the framework; and their ability to apply it to their pedagogical practices."

Marianne Knaus

Journal of Early Childhood Research, October 2015; vol. 13, 3: pp. 221-235., first published on August 4, 2014

“Setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”

“Aku hanya orang biasa yang bekerja untuk bangsa Indonesia dengan cara Indonesia. Namun yang penting untuk kalian yakini, sesaat pun aku tak pernah mengkhianati tanah air dan bangsaku, lahir maupun batin. Aku tak pernah mengkorup kekayaan negara”

- Ki Hadjar Dewantara

Terima kasih.



**Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia**

litbang.kemdikbud.go.id